



TANAH SULTAN GROUND

Solusi Hunian Masyarakat Miskin

YOGYA (KR) - Raja Kraton Yogyakarta Sri Sultan HB X pekan lalu menyampaikan pernyataan di berbagai media bahwa tanah Sultan Ground (SG) bakal dimanfaatkan untuk hunian masyarakat miskin di Yogyakarta. Pernyataan ini didasari atas keprihatinan semakin mahalnya tanah dan rumah di Yogyakarta yang disebabkan masifnya alih fungsi lahan.

Pernyataan Sultan HB X tersebut tentu saja disambut baik oleh anggota Paguyuban Kali Gajahwong dan Winongo (Kalijawi), Ainun Murwani.

"Kami sangat senang, Pak Sultan memberikan lampu hijau atas pemanfaatan tanah sultan ground untuk hunian masyarakat miskin. Ini bisa menjawab kebutuhan hunian masyarakat miskin, khususnya yang tinggal di bantaran sungai di kota Yogyakarta," ujar Ainun Murwani kepada wartawan saat Buka Bersama (Bukber) di sebuah RM di Jalan Timoho, Yogya, Jumat (14/4) malam.

Ainun yang didampingi Yuli Kusworo ST MSc selaku Direktur sekaligus Pelaksana Harian Yayasan Arkom Indonesia menjelaskan, sejak 11 tahun lalu, Kalijawi terus mencari jalan keluar agar para anggota Kalijawi yang beranggotakan 300 keluarga dan berada di bantaran sungai Gajahwong dan sungai Winongo

bisa mendapatkan tanah untuk dihuni secara bersama (kolektif).

"Nilai kolektivitas menjadi unsur utama dalam konsep perumahan gotong royong yang diusung Kalijawi. Kepemilikan lahan bersama menjadi pen-

ting karena bila tanah diberikan ke masing-masing individu kemungkinan akan diperjual-belikan. Ini tentu saja dapat mengakibatkan masalah berikutnya, yaitu sengketa lahan. Kepemilikan bersama menjadikan ruang bagi keistimewaan Yogyakarta, sebagai kota yang memiliki nilai sosial dan guyub yang tinggi," terangnya.

Ainun menambahkan, di wilayah perkotaan masih ada tanah SG yang kurang produktif bisa dimanfaatkan untuk hunian masyarakat miskin sehingga tidak jauh dari

sumber penghidupan mereka. Sedangkan untuk dana pembangunan hunian komunitas Kalijawi ini dibentuk koperasi, sekarang asetnya sudah satu miliar rupiah.

Sementara, Yuli Kusworo menjelaskan, persoalan penyediaan hunian bagi masyarakat miskin selalu terkendala tanah. "Saya kira jika tanah sultan ground bisa dimanfaatkan untuk hunian, setidaknya dapat menyelesaikan satu aspek penting dalam penyediaan hunian untuk masyarakat miskin," ungkapnya. **(Rar)**



Dari kiri: M Syarifudin (staf Yayasan Arkom), Ainun dan Yuli Kusworo.

KR-Abrrar

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005